

**Gerakan Aligarh Sayyid Ahmad Khan (Tinjauan Historis Gerakan
Pembaharuan dan Reformasi Pendidikan Islam di India)**

¹Farida Hannum

Universitas Riau

Email: hannumfarida15@gmail.com

**Corresponding Author*

Email : hannumfarida15@gmail.com

ABSTRACT

The Aligarh Movement spearheaded by Sayyid Ahmad Khan was a historical event that took place in 19th century India. Sayyid Ahmad Khan, a Muslim thinker, educator, and reformer, founded the Mohammedan Anglo-Oriental College () to overcome Muslim backwardness in education and facilitate integration between Islamic culture and modern knowledge. Movement emphasized the importance of modern and scientific education within the context of Islam, creating a harmonious approach between religious tradition and intellectual progress. AMU became a center of educational excellence that integrated Islamic values with a globally relevant curriculum. Sayyid Ahmad Khan is also known for advocating women's educational rights and encouraging social inclusion in India's diverse society. The Aligarh Movement created a foundation for progressive thinking and renewal in Indian Islamic society, opening the door for future generations to combine traditional values with the needs of the times. This article will review the journey of the Aligarh Movement, examining its impact on the reform efforts of Islamic education in India. Through this analysis, we can understand Sayyid Ahmad Khan's contribution to shaping the intellectual and social face of Indian Islamic society, as well as its relevance to contemporary issues through Islamic education reform in India.

Keywords: *Aligarh Movement; Sayyid Ahmad Khan; Education Reformat*

ABSTRAK

Gerakan Aligarh yang dipelopori oleh Sayyid Ahmad Khan merupakan peristiwa bersejarah yang terjadi di India pada abad ke-19. Sayyid Ahmad Khan, seorang pemikir, pendidik, dan pembaharu Muslim, mendirikan *Mohammedan Anglo-Oriental College* untuk mengatasi ketertinggalan pendidikan umat Muslim serta memfasilitasi integrasi antara budaya Islam dan pengetahuan modern. Gerakan ini menekankan pentingnya pendidikan modern dan ilmiah dalam konteks Islam, menciptakan pendekatan yang harmonis antara tradisi keagamaan dan kemajuan intelektual. Kampus tersebut, yang

kemudian berkembang menjadi Universitas Muslim Aligarh (*Aligarh Muslim University*), menjadi pusat keunggulan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kurikulum yang relevan secara global. Sayyid Ahmad Khan juga dikenal sebagai tokoh yang memperjuangkan hak pendidikan bagi perempuan serta mendorong inklusi sosial di tengah masyarakat India yang beragam. Gerakan Aligarh meletakkan dasar bagi pemikiran progresif dan pembaruan dalam masyarakat Islam India, membuka jalan bagi generasi mendatang untuk memadukan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan zaman. Artikel ini akan mengulas perjalanan Gerakan Aligarh, menelaah dampaknya terhadap upaya reformasi pendidikan Islam di India. Melalui analisis ini, kita dapat memahami kontribusi Sayyid Ahmad Khan dalam membentuk wajah intelektual dan sosial masyarakat Islam India, serta relevansinya terhadap isu-isu kontemporer melalui reformasi pendidikan Islam di India.

Kata Kunci : Gerakan Aligarh; Sayyid Ahmad Khan; Pembaharuan Pendidikan

A. Pendahuluan

Salah satu masalah yang telah lama dihadapi oleh orang-orang Islam di India di akhir abad 19 adalah ketidakmampuan pendidikan Islam untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia. Serta ajaran Islam sudah bercampur baur dengan paham dan praktek keagamaan dari Persia, Hindu atau Animisme dan lain-lain, pintu ijtihad tertutup, kemajuan kebudayaan dan peradaban Barat telah dapat dirasakan oleh orang-orang India, baik orang Hindu maupun kaum Muslimin.

Kondisi-kondisi pendidikan Muslim tersebut diatas mendorong semangat Sayyid Ahmad Khan di India untuk berjuang membangun lembaga pendidikan bagi generasi mendatang. Reformasi pendidikan muslim yang dilakukan oleh Gerakan Aligarh (Aligarh movement) merupakan upaya untuk mengatasi kondisi pendidikan muslim yang dianggap tidak berkembang.

Untuk menyebarkan ide-ide pembaharuannya, selain melalui buku-buku dan artikel-artikel yang ia tulis di majalah Tahzib Al Akhlak, ia juga menyebarkan melalui sarana pendidikan, diantaranya melalui lembaga pendidikan yang bernama Muhammadan Anglo Oriental College (MAOC) di Aligarh. Sekolah ini didirikan oleh Sayyid Ahmad Khan pada tahun 1878 di Aligarh yang kemudian dikenal dengan gerakan Aligarh merupakan peristiwa sejarah yang cukup berpengaruh dalam suatu usaha pembaharuan umat, terutama bagi perkembangan dan kemajuan umat Islam di India.

Dalam hubungan pengaruh gerakan Aligarh terhadap golongan intelegensia muslim India dan kaitannya dengan keberadaannya sebagai wadah usaha pembaharuan. Oleh karena itu perlu rasanya dikemukakan tentang latar belakang kemunculan gerakan Aligarh, para tokoh serta ide-ide pembaharuan mereka.

B. Tinjauan Pustaka

Telah ada beberapa penelitian yang mengkaji mengenai hadist tentang pemerhati ilmu, diantaranya yaitu: *pertama*, penelitian Junaidi yang berjudul “URGENSITAS ILMU MENURUT KONSEP ISLAM”. Penelitiannya menemukan bahwa menuntut ilmu tidak hanya terbatas pada hal-hal ke akhiratan saja, tetapi juga tentang keduniaan. Jelaslah kunci utama keberhasilan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat adalah ilmu. (Junaidi, 2018) *Kedua*, penelitian Hermawansyah yang berjudul “ETIKA GURU SEBAGAI PENDIDIKAN

YANG MENDASAR BAGI SISWA”. Penelitiannya menemukan bahwa hubungan seorang pendidik dan peserta didik yaitu hubungan yang bersifat membantu dengan mengupayakan terjadinya iklim belajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. (Hermansyah, 2019)

C. Metode Penelitian

Penulis dalam memberikan jawaban sesuai dengan fokus penelitian melalui metode kualitatif dengan kajian dokumen. Kajian dokumen dianggap sebagai analisis dokumen yang terdiri dari artikel, buku, kitab-kitab, internet dan bahan-bahan yang sesuai dengan penelitian. Adapun peserta yang dilibatkan dalam penelitian ini hanyalah penulis seorang dengan mengkaji hasil penelitian, literatur, dan karya dari pakar yang terkait. Adapun cara-cara dalam pengumpulan datanya. Pertama, melalui kajian kepustakaan yang sesuai dengan bahan yang akan diteliti. Kedua, setelah data-data telah di temukan oleh peneliti, maka selanjutnya menganalisis datanya. Adapun analisis datanya penulis menggunakan metode deskriptif sesuai dengan pemahaman penulis dalam melakukan kajian ini.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Riwayat Hidup Sayyid Ahmad Khan

Ahmad Khan lahir di Delhi 17 Oktober 1817, dari seorang keturunan aristokrat dan nasabnya sampai kepada Nabi. Ia mendapat pendidikan tradisional dalam pengetahuan agama, juga belajar bahasa Persi dan Arab. Ia rajin membaca berbagai buku ilmu pengetahuan. Dalam usianya delapa belas tahun, ia bekerja pada Serikat India Timur. Pada tahun 1841, Ahmad diangkat menjadi wakil ketua hakim di Fatihpur Sikri. Di Delhi ia melanjutkan studinya dan bergaul dengan tokoh-tokoh pemuka muslim. Semada di Delhi ia mulai mengarang. Karya pertamanya adalah Asar as-Sanadid.

Pada tahun 1855 ia pindah ke Bijnore. Selama disana ia mulai mencintai kegiatan intelektual dengan menyunting dan menerbitkan buku tentang sejarah pemerintahan islam di India. Selama bekerja di pengadilan Ahmad dikenal sebagai pejabat yang adil dan mensejahterakan rakyatnya. Ketika terjadi kerusuhan dan pembunuhan orang-orang Eropa di Delhi pada tahun 1857, Ahmad berusaha memberikan perlindungan dan jaminan keselamatan pejabat Eropa. Ahmad mampu meyakinkan para pemberontak untuk datang membuat perjanjian. Ketika suasana bertambah tidak tenang, Ahmad mengungsi dan menyesali atas cara Inggris dalam mengatasi pemberontakan, dimana rakyat jelata dibunuh dan bangunan ikut dihancurkan. Ahmadpun dengan fanatismenya pun ikut melawan kekjaman. Dari sinilah Ahmad Khan sudah memprediksi bahwa India tidak aman bagi umat islam.

Setelah itu Ahmad berangkat ke Inggris untuk menimba ilmu sambil mengamati budaya Barat. Sepulang dari Inggris Ahmad aktif dalam upaya pembaharuan di India. Pada tahun 1861 ia mendirikan sekolah Inggris di Muradabad. Hingga akhir hayatnya ia selalu mementingkan pendidikan umat islam di India. Pada tahun 1878 ia juga mendirikan sekolah Mohammedan Anglo Oriental College (MAOC) di Aligarh yang merupakan karyanya paling bersejarah dan berpengaruh untuk memajukan umat islam di India.

2. Pemikiran dan Karya Sayyid Ahmad Khan

Adapun pemikiran-pemikiran Sayyid Ahmad Khan yang terkenal yaitu sebagai berikut:

- a. Sayyid Ahmad Khan berpendapat bahwa peningkatan kedudukan umat Islam India, dapat diwujudkan dengan bekerjasama dengan Inggris.
- b. Sayyid Ahmad Khan menolak paham Taklid bahkan tidak segan-segan menyerang paham ini. Sumber ajaran Islam menurut pendapatnya hanyalah Al Qur'an dan Al Hadist.
- c. Yang menjadi dasar bagi sistem perkawinan dalam Islam, menurut pendapatnya, adalah sistem monogamy, dan bukan sistem poligami sebagaimana telah dijelaskan oleh ulama'-ulama' dizaman itu.
- d. Dalam ide politik, Sayyid Ahmad Khan, berpendapat bahwa umat Islam merupakan satu umat yang tidak dapat membentuk suatu Negara dengan umat Hindu. Ummat Islam harus mempunyai Negara tersendiri.

Pemikiran Ahmad Khan berkembang sesuai dengan interaksi dengan lingkungannya dapat dipetakan menjadi tiga fase, yakni:

- a. Fase romantisisme, fase dimana Ahmad sangat bangga dengan kejayaan yang dicapai oleh Mughal dan kejayaan Islam pada masa klasik.
- b. Fase penyamaan persepsi, terjadi ketika munculnya pemberontakan umat islam terhadap Inggris. Ahmad Khan dalam pemberontakan ini mencoba mendekatkan umat islam dengan Inggris, dimana Inggris akhirnya menyambut dengan baik pandangannya.
- c. Fase pengaruh Barat, fase setelah Ahmad berkunjung ke Barat.

Berikut ini adalah pemikiran pemikiran yang dicanangkan oleh Ahmad Khan dalam bidang Keagamaan, Pendidikan, Politik.

- a. Pemikir Keagamaan

Landasan pembaruan Ahmad Khan adalah bahwa pintu ijtihad terus terbuka. Ahmad membedakan antara al-Din dan al-Syariah. Al-Din terkait dengan kepercayaan kepada Allah, sedang al-Syariah berkenaan dengan moral dan kebersihan moral manusia. Dan kategori al-Syariah ini belum berkembang secara final di setiap ruang dan waktu dan merupakan kewajiban manusia untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berkembang sekarang.

Akal bagi Ahmad menempati tempat tertinggi. Rasionalisme yang dikembangkannya adalah meletakkan semangat ilmiah modern. Dan kebebasan akal menjadikan Ahmad percaya bahwa manusia bebas untuk menentukan kehendak dan melakukan perbuatan. Ini berarti bahwa ia mempunyai paham yang sama dengan paham Qodariyah. Sejalan dengan paham Qodariyah yang dianutnya, ia menentang keras paham taklid. Ahmad berpendapat umat islam India mundur karena mereka tidak mengikuti perkembangan zaman, dalam peradaban klasik telah melenakan mereka sehingga tidak menyadari bahwa perubahan baru telah berkembang di Barat.

Dalam memberikan interpretasi al-Quran agar sesuai dengan hukum alam, Ahmad Khan memberikan penafsiran terhadap sistem kepercayaan agama memakai penilaian kesesuaian terhadap alam, seperti mu'jizat ditolaknya karena bertentangan dengan hukum alam. Dalam masalah hukum islam (fiqh), Ahmad juga melakukan reinterpretasi, dimana interpretasinya relatif jauh berbeda dengan apa yang telah ditetapkan oleh para ulama klasik. Hal ini disebabkan karena sumber ajaran islam menurutnya hanya terbatas pada Al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan, hukum fiqh, menurutnya berisi moralitas masyarakat berikutnya sampai timbulnya mazhab-mazhab. Ia menolak taklid dan membawa

Al-Quran dan Sunnah untuk menguraikan relevansinya dengan masyarakat baru pada zaman itu.

Sebagai konsekuensi dari penolakannya terhadap taklid, Khan memandang perlu diadakannya ijtihad-ijtihad baru untuk menyesuaikan pelaksanaan ajaran-ajaran Islam dengan situasi dan kondisi masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan. Sedangkan pendapat ulama masa lampau tidak harus diikuti, bahkan jika bertentangan dengan perkembangan modern, pendapat mereka harus ditolak.

b. Pemikiran dalam Bidang Pendidikan

Dalam pandangan Ahmad salah satu penyebab kemunduran Islam karena kebodohan dan keterbelakangan. Maka baginya pendidikan merupakan satu satunya jalan umat Islam dalam mencapai tujuan. Dengan menyerahkan sepenuhnya pendidikan ke tangan Inggris bukanlah suatu pilihan yang tepat. Setiap bangsa bisa berkembang jika melakukan usahanya sendiri. Pendidikan yang memadukan antara ilmu berbasis sains modern dan prinsip-prinsip ajaran Islam yang diinginkan oleh Ahmad Khan dapat diwujudkan, sehingga pada tahun 1870 berdirilah sebuah perkumpulan yang peduli pada peningkatan pada pendidikan umat Islam di India. Tahun 1878 berdiri Mohammedan Anglo Oriental College (MAOC). Dan berubah menjadi Aligarh Muslim University pada tahun 1925. Tujuan dari pendirian lembaga pendidikan di Aligarh ini adalah:

- 1) Memberikan pendidikan liberal.
- 2) Menghilangkan tradisi masa lalu yang menyesatkan dan menghambat kemajuan serta prasangka buruk.
- 3) Mendamaikan sains modern Barat dengan pengajaran Islam.
- 4) Memperkenalkan peradaban Barat yang unggul.
- 5) Mengangkat martabat umat Islam dengan ikut berpartisipasi dalam pemerintahan Inggris.
- 6) Menyadarkan bahwa kesetiaan bukan berasal dari penyerahan dan sikap merendahkan diri kepada orang asing tetapi berasal dari penghargaan murni atas pemerintah yang baik.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang seragam untuk umat Islam India. Ahmad mendirikan Muhammeden Educational Conference (1885) dengan program:

- 1) Mempromosikan pendidikan Barat.
- 2) Memperkaya bahasa Urdu dengan penerjemahan.
- 3) Menetapkan bahasa Urdu sebagai bahasa kedua di kantor dan sekolah.
- 4) Menekankan pentingnya pendidikan wanita.
- 5) Menyusun kebijakan bagi orang Islam untuk belajar di Eropa.

Lembaga ini menjadi alat penyebar ide-ide Ahmad Khan dalam agama dan sosial dan memperoleh dukungan dengan berdirinya cabang-cabang diseluruh India.

c. Pemikiran Politik

Pemikiran Ahmad Khan diilhami oleh tragedi yang menimpa umat Islam India, karena pemberontakan Mutiny (1857). Menurut Ahmad terjadinya pemberontakan tersebut disebabkan:

- 1) Intervensi Inggris dalam soal keagamaan.
- 2) Tidak diikutsertakannya orang India di berbagai lembaga perwakilan.

- 3) Tidak ada usaha pemerintah Inggris menjalin persahabatan dengan rakyat India.

Untuk mengakhiri perseteruan ini, Ahmad mengadakan pendekatan kepada rakyat, mereka diberi pendekatan dengan diberi argumentasi agama, bahwa hubungan persahabatan diperbolehkan antara Inggris yang Kristen dengan umat Islam.

Kerjasama dengan Inggris itu mutlak dilakukan untuk dapat mengadopsi ketinggian dan kekuatan Barat (metodologi, ilmu, dan teknologi). Dengan demikian, menurut Ahmad, aliansi Hindu dengan Islam adalah sesuatu yang sudah klir (selesai), karena tidak akan membawa kemajuan umat Islam. Untuk itu ia menjauhi Partai Kongres Nasional yang bersikap tidak komparatif pada Inggris. Dari sinilah timbul pemikiran untuk membentuk negara sendiri, karena menurutnya, umat islam akan lenyap dalam mayoritas Hindu di India. Ahmad Khan juga menolak bergabung dalam Nasional Muhammeden Association yang independen. Ahmad hanya aktif di organisasi Himpunan Pertahanan Inggris Muslim yang bertujuan melindungi kepentingan umat islam dalam menghadapi non muslim.

3. Munculnya Gerakan Aligarh

Bila ditinjau dari segi waktu, gerakan ini muncul setelah Sayyad Ahmad Khan wafat pada tahun 1889 M. Gerakan ini merupakan kelanjutan dari obsesi Sayyid Ahmad Khan dalam upaya memperbaiki nasib umat Islam di India, yang salah satu caranya melalui jalur pendidikan. Kemudian dalam rangka mewujudkan hal tersebut, pada tahun 1868/1870 M ia berkunjung ke Cambridge University di Inggris untuk memperoleh model dan system pendidikan yang baik. Lalu sepulangnya ia dari sana, pada tahun 1878 M ia mendirikan sekolah modern yang diberi nama Muhammad Anglo Oriental Collage (MAOC) di Aligarh.

Dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut, Sayyid Ahmad Khan dibantu oleh tenaga-tenaga yang cakap, seperti anaknya sendiri yang mengurus perihal pendanaan dan manajemennya. Selain itu, Sayyid Ahmad Khan juga dibantu oleh tenaga-tenaga ahli dari Eropa, seperti Theodor Beck, Sir Wlater Releigh, dan Thomas Arnold.

Di sekolah ini selain mata pelajaran Islam yang menjadi perhatian utamanya, namun ada juga terdapat mata pelajaran modern yang diajarkan disini, seperti bahasa Inggris, ekonomi, filsafat, sejarah, ilmu pasti, kimia, dan sebagainya. Sekolah ini pun juga bukan hanya terbuka untuk orang Islam saja, namun juga terbuka untuk yang non muslim dan bahkan tercatat pada perkembangan selanjutnya yakni pada tahun 1947, presentase jumlah pelajar yang non muslim meningkat.

Kemudian untuk diketahui pada tahun 1920-an, MAOC ditingkatkan statusnya menjadi sebuah universitas. Perkembangannya diarahkan pada perluasan wawasan dan cakrawala berpikir, humanisme yang luas serta menerapkan sikap ilmiah.

Munculnya gerakan Aligarh dengan lembaga pendidikan ini, pada awalnya merupakan tradisi keilmuan, yakni dalam pengkajian dan ilmu di lembaga ini didasarkan atas :

- a. Kebebasan dalam berpikir.
- b. Penghargaan terhadap sains dan cultur asing (Barat)
- c. Keterbukaan.

d. Keseimbangan dalam pengembangan segi moral kejiwaan dan pikiran pelajar.

Yang demikian, diharapkan akan dapat memenuhi kebutuhan komunitas Islam di India, dan sedikit atau banyak juga akan memenuhi kebutuhan seluruh komunitas yang ada di India secara baik.

Dengan berpegang pada beberapa prinsip tersebut, sebagai lembaga pendidikan pada perkembangan selanjutnya lebih bersifat terbuka, loyal, dan kompromis. Yang dimaksudkan terbuka disini adalah bahwa lembaga ini terbuka bukan hanya bagi pelajar muslim, tapi juga pelajar non muslim, dan ilmu yang dikaji pun lebih bersifat umum dan tidak hanya tentang ilmu keislaman. Kemudian yang dimaksudkan kompromis disini adalah bahwa lembaga ini memiliki sikap loyal dan bahkan juga menjalin kerja sama dengan pihak penguasa serta menerima nilai-nilai Barat. Hal inilah yang menjadi pendorong Gerakan Aligarh sebagai gerakan intelektual keagamaan menjadi semakin penting eksistensinya bagi kemajuan umat Islam di India.

Itulah sekilas mengenai yang menjadi markas besar Gerakan Aligarh dengan potensinya yang telah berkembang menjadi sebuah institusi yang berperan di dalam menyelesaikan persoalan di bidang pendidikan, social dan politik umat Islam di India. Bahkan dalam perkembangan selanjutnya setelah menjadi sebuah Universitas, ia mampu membawa misi pusat gerakan pembaharuan Islam di India. Hal ini terbukti dari lembaga ini banyak muncul pemikir-pemikir serta pembaharu yang sangat berperan dalam usaha membangkitkan umat Islam di India menuju ke arah kemajuan.

4. Reformasi Pendidikan Islam oleh Gerakan Aligarh

Reformasi pendidikan Islam yang dilakukan oleh Gerakan Aligarh merupakan upaya untuk mengatasi kondisi pendidikan muslim di India yang dianggap tidak berkembang. Gerakan ini bertujuan sebagaimana dikatakan oleh Sayyid Ahmad Khan, yakni untuk memberikan system pendidikan dan pengajaran bagi para muslim yang ada di India yang sesuai dengan kebutuhan zamannya. Bila rakyat tidak dididik sesuai dengan tuntutan zamannya, mereka akan menjadi miskin, bodoh, dan tidak memiliki kemampuan apa-apa yang pada akhirnya akan tersingkir dalam derasnya arus kemajuan zaman. Gerakan ini berusaha untuk mereformasi pendidikan Islam dengan cara memperkenalkan nilai-nilai baru dan suatu system yang sesuai dengan tuntutan masa depan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Adapun ciri-ciri pokok gerakan Aligarh yang dikemukakan oleh Sayyid Ahmad Khan dalam karyanya yang berjudul *An Apology for The New Light*, yaitu:

- a. Gerakan ini ingin mengadopsi berbagai macam peradaban Eropa.
- b. Gerakan ini menginginkan adanya perbaikan kondisi social, terutama social minoritas muslim di India.
- c. Gerakan ini menginginkan adanya perubahan pemahaman keagamaan dari yang bercorak tradisional menuju corak modern.

Adapun beberapa tujuan Aligarh Collage (perguruan tinggi Aligarh) oleh para pendiri gerakan Aligarh itu sendiri dalam kebijakan-kebijakannya, diantaranya yaitu :

- a. Memberi pendidikan yang bebas kepada orang-orang Islam.
- b. Menghilangkan tradisi masa lampau yang menyesatkan dan menghambat kemajuan orang Islam.

- c. Mendamaikan pengajaran orang Timur dengan literature dan ilmu pengetahuan orang Barat.
- d. Memberi inspirasi ke dalam pemikiran-pemikiran orang Timur mengenai energy (kekuatan) yang dimiliki oleh orang-orang Barat.

Tujuan-tujuan tersebut didasarkan atas Islam yang bukan saja mengajarkan tentang ajaran agama saja (ibadah), namun juga mengajarkan tentang semua aspek yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini. Dari sudut pandang ini, ilmu seharusnya tidak dipahami sebagai pembagian yang kaku antara ilmu agama dengan ilmu umum, seperti yang dilakukan orang-orang pada umumnya, akan tetapi lebih dari itu. Sayyid Hussein Nasr mengatakan bahwa untuk memahami ilmu keislaman serta esensinya, diperlukan pemahaman terhadap beberapa ajaran Islam itu sendiri. Prinsip-prinsip ini berdasarkan atas universalitas ajaran Islam, yang menekankan akan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan akhirat.

Untuk tujuan ini, disamping memformulasikan cita-cita tujuan pendidikannya, gerakan Aligarh juga mengadakan reformasi pendidikan yang bersifat teknis dengan cara memperkenalkan beberapa perubahan dalam metode-metode belajar, organisasi pendidikan, dan rasionalisasi mata pelajaran dan kurikulum.

Banyak diantara reformasi teknis pendidikan yang diambil dari system pendidikan modern. Sayyid Ahmad Khan mengatakan bahwa perguruan tinggi Aligarh (Aligarh Collage) ini mengikuti model Universitas Oxvord dan Cambridge dan semua mahasiswanya harus tinggal di asrama. Sholat diwajibkan baik bagi mahasiswa Syia'ah maupun Sunni. Kehadiran para mahasiswa pada waktu Sholat sangatlah penting dan kehadirannya secara teratur harus terus dipelihara. Kepala sekolahnya adalah Provost (pembantu Rektor) dan bertugas mengawasi beberapa asrama melalui Proctors (pengawas mahasiswa) dan Sub-proctors (pembantu pengawas mahasiswa). Tingkat kedisiplinannya sangatlah ketat namun bersifat kekeluargaan, oleh karena itu jarang terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap kedisiplinan tersebut dan hukumannya sebagian besar bersifat psikologis dan korektif. Setiap asrama didorong agar merencanakan dan menentukan programnya sendiri berupa permainan-permainan, perkemahan, kunjungan social dan piknik. Permainan-permainan yang disebut seperti drama yang dipentaskan di atas panggung setiap tahunnya dan pada umumnya melukiskan atau menggambarkan problematika politik dan social yang terjadi dalam masyarakat. Pelajaran agama menjadi bagian yang integral dengan program-program itu. Terlepas dari kelas-kelas regular, juga terdapat seminar-seminar dan ceramah-ceramah. Setiap asrama memiliki masjid dan kehadiran mahasiswa saat sholat merupakan suatu kewajiban.

Salah satu diantara gambaran-gambaran yang menonjol dari Aligarh Collage yang menjadikannya berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain di India adalah bahwa sebagian besar mahasiswanya harus tinggal di daerah sekitar kampus tersebut yang jauh dari lingkungan keluarga. Dengan cara ini diharapkan pembentukan watak dan semangat keagamaan para mahasiswanya akan lebih efektif dan berhasil.

Metode pengajaran yang digunakan oleh Aligarh adalah system klasikal (kelas), pelajaran diberikan di dalam kelas. Guru memberikan pelajaran kepada sekelompok siswa yang usia dan pengetahuannya hampir sama (merata). Guru juga harus memantau kemajuan para siswanya dengan cara memberikan ujian formal

secara teratur kepada mereka, dan juga nilai-nilai individual. Dengan demikian, para siswa bisa naik dari satu tingkat ke tingkat yang lebih tinggi sampai mereka menyelesaikan pendidikannya, dan setelah itu mereka akan mendapatkan ijazah (sertifikat). Dan juga sekolah bahkan memberikan beasiswa bagi siswa yang memiliki prestasi yang baik selama sekolah.

Ide reformasi pendidikan Islam juga meliputi rasionalisasi kurikulum. Perihal kurikulum Aligarh, Sayyid Ahmad Khan mengatakan bahwa kurikulum itu hendaknya cukup fleksibel untuk mencapai berbagai macam tujuan yang luas. Intinya adalah menarik sebanyak mungkin orang yang memiliki jenis pendidikan apapun yang disukainya dan bisa melanjutkannya.

Lebih jauh dia mengusulkan pada tahun 1872, bahwa kurikulum Aligarh terdiri dari pendidikan umum dan diikuti dengan ilmu khusus. Pada tingkat persiapan (persiapan untuk terjun ke dunia pekerjaan) harus ada empat bidang studi, yaitu agama, matematika, sastra, dan ilmu pengetahuan alam. Ilmu pengetahuan alam akan berhubungan dengan fisika dasar, matematika berhubungan dengan aljabar dan geometri, sastra meliputi; bahasa, komposisi, sejarah, politik, logika, geografi, dan berbagai topic yang termasuk dalam persiapan. Sedangkan pelajaran agama meliputi kehidupan Nabi Muhammad Saw. (hadits), tafsir Al-Qur'an, hukum (syari'ah), dan prinsip-prinsip umum.

Pelajaran-pelajaran ini bisa dilanjutkan baik dalam bahasa Inggris ataupun bahasa Urdu. Mahasiswa yang berharap bisa mendapatkan jabatan-jabatan yang tinggi di pemerintahan akan belajar bahasa Inggris. Pada saat yang sama jurusan bahasa Inggris bisa mendidik (melatih) orang agar bisa menyampaikan pelajaran modern kepada masyarakat India secara luas. Selain bahasa Inggris, para mahasiswa ini juga harus mempelajari bahasa Latin dan Arab, Persia, atau Urdu. Perguruan tinggi Aligarh tersebut harus menjadi lembaga yang sedemikian rupa sehingga akan sesuai bukan hanya dengan kebutuhan masyarakat muslim saat ini, tapi juga untuk di masa yang akan datang.

Meskipun Aligarh Collage didirikan terutama untuk para muslim, perguruan tinggi ini juga menerima mahasiswa yang beragama Hindu. Memang awalnya pada tahun pertama keseluruhan mahasiswanya adalah muslim, namun seiring berjalannya waktu banyak mahasiswa-mahasiswa yang beragama Hindu yang ikut bergabung. Keterbukaan untuk menerima mahasiswa non-muslim untuk belajar di Aligarh merupakan salah satu kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan prinsip-prinsip ikatan persaudaraan antara orang-orang Islam dan Hindu.

Jikalau diusut lagi, penekanan terhadap pelajaran bahasa Inggris adalah menjadi suatu alasan utama bagi para mahasiswa non-muslim untuk belajar di Aligarh. Ada beberapa alasan mengenai penggunaan bahasa Inggris yang ditawarkan oleh Sayyid Ahmad Khan. Ia mengingatkan bahwa orang-orang India tidak bisa berharap untuk memperoleh pekerjaan-pekerjaan di pemerintahan (sebagai pegawai negara) tanpa memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bahasa Inggris, kemudian juga di bidang perdagangan, perdagangan internasional tidak mungkin dilakukan tanpa menggunakan bahasa Inggris, dan juga pada bidang politik serta hubungan internasional dengan Negara-negara lain.

Dengan melihat respon-respon dari masyarakat dan pemerintah, walaupun masih ada reaksi yang negatif dari beberapa kelompok masyarakat, namun sekolah-sekolah Aligarh dapat diterima dengan baik. Reaksi-reaksi yang negatif tadi pun

secara bertahap mulai berkurang dan berubah menjadi respon yang positif karena masyarakat menyadari perlunya jenis pendidikan semacam ini. Aligarh telah memenuhi kebutuhan mereka dengan menawarkan model pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan modern.

5. Tokoh-Tokoh Penerus Gerakan Aligarh

Sayyid Ahmad Khan telah mengabdikan dirinya bagi pembaharuan Islam di India melalui selama lebih kurang dua decade. Selanjutnya ide-idenya tersebut dikembangkan dan disebarkan oleh murid dan pendukungnya. Dengan demikian gerakan Aligarh ini tetap berkembang walaupun beliau sudah tiada. Tokoh-tokoh yang meneruskan pembaharuan oleh gerakan Aligarh, diantaranya adalah:

a. Nawab Muhsin Al-Mulk

Salah seorang diantara tokoh-tokoh penerus Gerakan Aligarh adalah Sayyid Mahdi Ali yang kemudian dikenal dengan nama Nawab Muhsin Al-Mulk (1837-1907). Ia adalah kawan dekat Sayyid Ahmad Khan, pernah menjadi pejabat di Hyderabad, dan pada tahun 1863. dia berkunjung ke Inggris untuk kepentingan pemerintahan Hyderabad. Ia menulis artikel di Tahzib al-Akhlaq dan kemudian juga di majalah terbitan MAOC. Pada tahun 1893. Ia menggantikan kedudukan sayyid Ahmad Khan di MAOC.

Jasa Nawab Muhsin al-Mulk dalam penyebarluasan ide-ide sayyid Ahmad Khan sangatlah besar. Hal ini terlihat antara lain dengan usahanya melalui konferensi Pendidikan Islam (1886), dengan tujuan ingin berusaha menyatukan program pendidikan di kalangan umat Islam India.

Nawab Muhsin al-Mulk mencoba membuka hubungan antara Aligarh dengan Ulama terutama yang berada di Doeband. Usaha peningkatan dan pengembangan pendidikan yang diusahakan Nawab Muhsin telah membawa hasil yang secara kuantitatif berhasil menaikkan presentase jumlah siswa, dibandingkan ketika ia mulai memimpin MAOC ini. Keberhasilan ini membawa hasil yang baik, yaitu dengan banyaknya ulama-ulama India berkunjung ke MAOC dan mulai terbukanya pikiran-pikiran mereka menerima ide-ide yang dikembangkan oleh gerakan ini.

b. Viqar Al-Mulk

Tokoh lain yang meneruskan Gerakan Aligarh adalah Viqar al-Mulk. Sejak mudanya ia telah menjadi pembantu dan pengikut Sayyid Ahmad Khan. Di tahun 1907 ia menggantikan Nawab Muhsin al-mulk sebagai pemimpin MAOC.

Ia seorang ulama yang keras pendirian dan pegangannya terhadap agama. Dari sikapnya yang demikian berpengaruh terhadap kehidupan akademis di MAOC. Ia memperkuat kehidupan keagamaan, dan juga meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah shalat dan puasa. Begitu pula kenaikan tingkat sangat bergantung terhadap telah lulusnya mata kuliah agama.

Pada masa kepemimpinan Viqar al-Mulk ketergantungan kepada pihak Inggris mulai berkurang, terutama setelah terjadinya pertentangan antara ia dan salah seorang pejabat Inggris di MAOC, sehingga kekuasaan pihak Inggris di MAOC berkurang.

c. Altaf Husain Hali

Altaf Husain ini termasuk tokoh yang banyak berjasa terhadap gerakan Aligarh. Kemahirannya dalam bahasa Inggris menjadikan ia berkesempatan dapat bekerja sebagai penerjemah di kantor pemerintahan Inggris di Lahore. Kemudian ia pindah ke Delhi. Di tempat inilah ia berkenalan dengan Sayyid Ahmad Khan dan menjadi teman akrab. Ia termasuk orang yang banyak meneruskan Gerakan

Aligarh. Dari Syair yang dikarangnya menjadikan ia sejajar dengan para tokoh Aligarh lainnya. Melalui syair-syair yang terdapat dalam Musaddas itulah ia membawa dan memasyarakat ide-ide pembaharuan yang ada di Aligarh.

Pandangannya dalam masalah pendidikan, yaitu dalam usaha mencerdaskan dan memajukan bangsanya, terutama umat Islam India, tokoh ini mempunyai pandangan yang lebih progresif dari pada Sayyid Ahmad Khan tentang pendidikan kaum wanita. Ia berpendirian bahwa kaum wanita perlu mendapat kesempatan pendidikan yang sama dengan kaum pria.

Dalam pandangan politiknya, ia berpendapat bahwa umat Islam India merupakan suatu kesatuan tersendiri disamping umat Hindu. Dalam hal ini kelihatannya ia sama dengan tokoh lainnya bahwa pada dasarnya pemisahan secara politik antara umat Islam dan umat Hindu adalah perlu. Akan tetapi bukan berarti ia bersikap anti Hindu, anjurannya terhadap para penulis muslimin India untuk mempelajari bahasa Hindu, nampaknya adalah dalam kaitannya dengan pengembangan Islam di India yang mayoritas beragama Hindu.

d. Chiragh Ali

Sebelum berkenalan dengan Sayyid Ahmad Khan, ia sudah terkenal sebagai penulis. Keahliannya itu kemudia ia lanjutkan di majalah Tahzib al-Akhlaq setelah ia menjalin hubungan dengan Aligarh. Buku karangannya ia tulis dalam bahasa Inggris, dan yang paling terkenal adalah bukunya yang berjudul Proposed Reforms. Menurut pendapatnya, Islam sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad SAW bersifat elastis, tidak kaku dan dapat disesuaikan dengan zaman. Islam sebagai satu agama tidak menentukan bentuk atau system social politik tertentu. System-sistem itu sama sekali terlepas dari ikatan agama.

e. Salah Al-Din Khuda Bakh

Ia adalah seorang tokoh Gerakan Aligarh yang mempunyai pengaruh terhadap pembaharuan umat Islam di India. Tokoh ini adalah seorang penulis yang karya-karyanya banyak berkaitan dengan persoalan pembaharuan umat Islam di India. Pandangannya tentang Al-Qur'an agak berbeda dengan tokoh lainnya. Dia berpendapat bahwa Al-Qur'an kitab suci yang lebih bersifat sebagai buku petunjuk spiritual yang mengandung norma-norma yang harus dipegangi daripada sebagai buku hukum yang mengikat untuk selamanya.

Ia sebagaimana Ahmad Khan menghendaki westernisasi masyarakat Islam di India. Umat Islam dapat mengambil apa saja yang baik dari peradaban asing, tanpa ada larangan dari agama. Ajaran Islam tidak bertentangan dengan peradaban modern. Ia berpendirian bahwa ajaran Islam sangat sederhana hanya berpokok pada masalah kemahaesaan Tuhan dan kerasulan Muhammad Saw., selebihnya hanya tambahan-tambahan atau furu'. Disamping itu ia juga berpendapat bahwa salah satu yang menyebabkan kemunduran umat Islam adalah malas dan mengorbankan kesejahteraan material.

f. Maulvi Nazir Ahmad

Ia adalah seorang pengarang roman yang cukup berpengaruh terdapat umat islam India. Karya-karyanya berkaitan tentang persoalan agama, budi pekerti, dan problem-problem sosial. Ia juga menerjemahkan Al-Qur'an kedalam bahasa Urdu.

Salah satu pandangannya ia berpendapat bahwa kemunduran umat Islam disebabkan oleh umat Islam itu sendiri, hidup tidak lagi sesuai dengan ajaran-ajaran agama, bukan disebabkan oleh faktor dari luar. Ia lebih berorientasi pada kemajuan umat Islam dimasa lampau. Menurutny agar Islam (umat) mencapai kemajuan, maka harus hidup kembali seperti pada zaman klasik.

Pandangan ini ternyata berpengaruh dan mempunyai implikasi dalam pemikiran keagamaannya. Dan oleh karenanya interpretasinya terhadap Al-Qur'an se-liberal Sayyid Ahmad Khan. Namun demikian, Nazir Ahmad-seperti halnya Viqar al-Mulk-telah membawa Aligarh lebih dekat lagi dengan ulama-ulama India.

g. Muhammad Shibil Nu'mani

Shibli Nu'mani dilahirkan di Azamgarh pada tahun 1857. Pendidikan awal yang ditempuhnya adalah madrasah tradisional dibawah bimbingan Maulana Muhammad faruq, yang merupakan seorang yang sangat radikal untuk menentang ide-ide yang dikemukakan oleh sayyid Ahmad Khan. Untuk memperdalam pengetahuan agamanya ia kemudian belajar di Makkah dan Madinah. Sepulangnya dari sana, pada tahun 1883 ia diangkat sebagai guru dalam bidang studi Bahasa Arab dan Persia di . Di inilah ia baru berkenalan dengan ide-ide pembaharuan yang dibawa oleh Gerakan Aligarh. Namun, kelihatanya latar belakang pendidikan madrasahnyanya baik ditempat tinggalnya maupun di Makkah dan Madinah menjadikan ia mempunyai sikap tidak se-liberal Sayyid Ahmad Khan. Demikian juga karena persentuhannya dengan MAOC Aligarh menyebabkan ia berbeda dengan ulama-ulama lainnya. Baginya mempelajari filsafat tidaklah haram, demikian juga pemakaian akan dalam soal-soal agama dibolehkan. Hal ini mungkin sedikit banyak juga akibat pengaruh Imam Abu Hanifah, seorang Imam Madzhab Fiqh yang ia tulis dan ikuti pendapatnya.

Sir Sayyid Ahmad Khan adalah seorang pemimpin Muslim India dengan pandangan intelektual modernis terkenal yang dicap sekularis karena cenderung rasionalitas dan naturalisme. Selain sebagai aktivis politik yang merintis kelahiran Pakistan, ia juga seorang pemikir sekaligus modernis pendidikan Islam di India. Salah satu gagasan pentingnya pendidikan Islam adalah menggabungkan konsep ilmu barat-modern dan Studi Islam. Sistem pendidikan kombinasi ini adalah salah satu yang terbaik di dunia Muslim. Saat ini, Sistem ini banyak diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam kontemporer dengan versinya masing-masing. Tujuan dari Pola ini tidak hanya menghasilkan intelektual muslim yang ahli di bidang ilmu modern dan mengejar ketertinggalan dengan Barat, tetapi juga individu yang ulet dalam Islam. Gerakan Aligarh muncul setelah Sayyad Ahmad Khan wafat pada tahun 1889 M. Gerakan ini merupakan kelanjutan dari obsesi Sayyid Ahmad Khan dalam upaya memperbaiki nasib umat Islam di India, yang salah satu caranya melalui jalur pendidikan. Kemudian dalam rangka mewujudkan hal tersebut, pada tahun 1868/1870 M ia berkunjung ke Cambrige University di Inggris untuk memperoleh model dan system pendidikan yang baik. Lalu sepulangnya ia dari sana, pada tahun 1878 M ia mendirikan sekolah modern yang diberi nama Muhammad Anglo Oriental Collage (MAOC) di Aligarh.

Reformasi pendidikan Islam yang dilakukan oleh Gerakan Aligarh merupakan upaya untuk mengatasi kondisi pendidikan muslim di India yang dianggap tidak berkembang. Gerakan ini bertujuan sebagaimana dikatakan oleh Sayyid Ahmad Khan, yakni untuk memberikan system pendidikan dan pengajaran bagi para muslim yang ada di India yang sesuai dengan kebutuhan zamannya. Bila rakyat tidak dididik sesuai dengan tuntutan zamannya, mereka akan menjadi miskin, bodoh, dan tidak memiliki kemampuan apa-apa yang pada akhirnya akan tersingkir dalam derasnya arus kemajuan zaman. Gerakan ini berusaha untuk mereformasi pendidikan Islam dengan cara memperkenalkan nilai-nilai baru dan suatu system yang sesuai dengan tuntutan masa depan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip ajaran Islam.

E. Kesimpulan dan Saran

Sir Sayyid Ahmad Khan adalah seorang pemimpin Muslim India dengan pandangan intelektual modernis terkenal yang dicap sekularis karena cenderung rasionalitas dan naturalisme. Selain sebagai aktivis politik yang merintis kelahiran Pakistan, ia juga seorang pemikir sekaligus modernis pendidikan Islam di India. Salah satu gagasan pentingnya pendidikan Islam adalah menggabungkan konsep ilmu barat-modern dan Studi Islam. Sistem pendidikan kombinasi ini adalah salah satu yang terbaik di dunia Muslim. Saat ini, Sistem ini banyak diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam kontemporer dengan versinya masing-masing. Tujuan dari Pola ini tidak hanya menghasilkan intelektual muslim yang ahli di bidang ilmu modern dan mengejar ketertinggalan dengan Barat, tetapi juga individu yang ulet dalam Islam. Gerakan Aligarh muncul setelah Sayyad Ahmad Khan wafat pada tahun 1889 M. Gerakan ini merupakan kelanjutan dari obsesi Sayyid Ahmad Khan dalam upaya memperbaiki nasib umat Islam di India, yang salah satu caranya melalui jalur pendidikan. Kemudian dalam rangka mewujudkan hal tersebut, pada tahun 1868/1870 M ia berkunjung ke Cambridge University di Inggris untuk memperoleh model dan system pendidikan yang baik. Lalu sepulangnya ia dari sana, pada tahun 1878 M ia mendirikan sekolah modern yang diberi nama Muhammad Anglo Oriental Collage (MAOC) di Aligarh.

Reformasi pendidikan Islam yang dilakukan oleh Gerakan Aligarh merupakan upaya untuk mengatasi kondisi pendidikan muslim di India yang dianggap tidak berkembang. Gerakan ini bertujuan sebagaimana dikatakan oleh Sayyid Ahmad Khan, yakni untuk memberikan system pendidikan dan pengajaran bagi para muslim yang ada di India yang sesuai dengan kebutuhan zamannya. Bila rakyat tidak dididik sesuai dengan tuntutan zamannya, mereka akan menjadi miskin, bodoh, dan tidak memiliki kemampuan apa-apa yang pada akhirnya akan tersingkir dalam derasnya arus kemajuan zaman. Gerakan ini berusaha untuk mereformasi pendidikan Islam dengan cara memperkenalkan nilai-nilai baru dan suatu system yang sesuai dengan tuntutan masa depan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Referensi

- Ahmad Aziz, 1969. *An Intelektual History of Islam in India*. Adiburg: Thi University Press.
- Ali A.Mukti, 1995. *Alam Pikiran Islam Modern Di India dan Pakistan*. Bandung: Mizan.
- Anwar Rosihon, Rozak Abdul., 2011. *Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jain M.S, 1906. *The Aligarh Movement. His Origin and Development*.
- Jainuri Ahmad, 1991. *The Reformation of Muslim Education : A Study of The Aligarh and The Muhammadiyah Educational System*. Montreal, Canada.
- Muhammad Shan, 1969. *Sir Syed Ahmad Khan A Political Biography*. Meerut: Meenakshi Prakashan.
- Muhammad Shan, 1978. *The Aligarh Movement: Basic Documents: 1864-1898*. Meerut, New Delhi: Meenakshi Prakashan.
- Nasr Sayyid Hussein, 1968. *Science and Civilization in Islam*. Cambridge: Harvard University Press.
- Nasution Harun, 1986. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek II*. Jakarta: UI Press.
- Harun Nasution. 1996. *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah, Pemikiran, dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- [Http://hdfhsffshsfgsfdg.blogspot.com/2013/04/sayyid-ahmad-khan-biografi-sayyid-ahmad.html](http://hdfhsffshsfgsfdg.blogspot.com/2013/04/sayyid-ahmad-khan-biografi-sayyid-ahmad.html)

- Pakistan Historical Society, *History of The Movement*, Vol. 111, 1906-1936. Karachi: Pakistan Historical Society. 1963.
- Shakir Moh. *Muslims in Free India*. New Delhi: Khalamkar Prakashan.
- Smith W.C., 1979. *Modern Islam in India*. New Delhi: Usha Publication.
- Taufiqurrahman. 2009. *Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan Islam*. Surabaya: Dian Ilmu.
- TIM UIN Syarif Hidayatullah. 2005. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.